

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR BALANCED SCORECARD (BSC) TERHADAP OPTIMALISASI PERSPEKTIF KINERJA KEUANGAN (Studi Perusahaan Distributor di Cikarang Utara)

Tuti Achyani¹, Satrio Ariodutho², Anisa Larasati³

¹²³⁴Prodi Manajemen Pemasaran internasional, Politeknik Bina Madani
tutiachyani@poltekbima.ac.id, Kabupaten Bekasi, Indonesia

Abstrak. Di masa lalu, konsumen telah meminta perusahaan untuk berbagai produk, layanan, kualitas dan keterjangkauan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Perusahaan yang memenuhi karakteristik ini perlu mengembangkan kinerja keseluruhan yang baik yang relevan tidak hanya untuk kinerja keuangan tetapi juga untuk kinerja non-keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parsial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan survei ke 5 perusahaan dengan 105 responden yang terdiri dari 25 pelanggan dan 80 karyawan. Seluruh responden merupakan sampel jenuh dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perspektif Keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $6,28 > t_{tabel} (1,96397)$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Oleh karena itu, Perspektif Keuangan memiliki dampak yang besar terhadap optimalisasi Perspektif Keuangan dan Perspektif Pelanggan Variabel. Dalam hal nilai t hitung $3,25 > t_{tabel} (1,96397)$, tingkat signifikansi $0,042 > 0,05$, perspektif keuangan berpengaruh besar terhadap optimalisasi perspektif kinerja keuangan, dan nilai t hitung bisnis internal variabel perspektif sebesar $4,239 > t_{Tabel} (1,96397)$, tingkat signifikansi $0,12 > 0,05$, perspektif bisnis internal berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi variabel dari perspektif kinerja keuangan, perspektif pertumbuhan dan perkembangan, t hitung sebesar $4,453 > t_{tabel} (1,96397)$.), signifikansi tingkat $0,019 > 0,05$, sehingga perspektif pertumbuhan dan perkembangan berpengaruh signifikan. Mengoptimalkan perspektif kinerja keuangan.

Kata kunci: Balance scorecard; Bisnis Internal; Perspektif Optimalisasi Kinerja Keuangan.

Abstract. During this time, consumers are demanding a variety of products, services, quality, and affordability from companies to achieve customer satisfaction. Companies that meet these qualities need to develop good overall performance that is relevant not only for financial performance but also for non-financial performance. The analytical methods used in this study are descriptive qualitative and statistical methods using multiple linear regression analysis, simultaneous significance tests, and partial significance tests. The data was collected by distributing the survey to 5 companies with 105 respondents consisting of 25 customers and 80 employees. All respondents are saturated samples using non-probability sampling techniques. The results showed that the Financial Perspective had a significant impact on the optimization of the Financial Perspective because the t-value of the Financial Perspective variable was $6.28 > t_{table} (1.96397)$ and the significance level was $0.000 > 0.05$. The t-value is $3.25 > t_{table} (1.96397)$, significance level $0.042 > 0.05$, the financial perspective has a great influence on the optimization of the financial performance perspective, and the t-value is the internal business perspective variable $4.239 > t_{table} (1.96397)$, The significance level is $0.12 > 0.05$, the internal business perspective has a significant impact on the optimization of variables in terms of financial performance, growth and development, the t-count is $4.453 > t_{table} (1.96397)$, and the importance level is $0.019 > 0.05$, which has a significant impact in terms of growth and development. Optimizing the perspective of financial performance.

Keywords: Balance Scorecard; Internal Business; Financial Performance Optimization Perspective.

Pendahuluan

Pada era ini, konsumen menuntut berbagai produk, layanan, kualitas dan keterjangkauan dari perusahaan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Perusahaan yang memenuhi karakteristik ini perlu mengembangkan kinerja keseluruhan yang baik yang relevan tidak hanya untuk kinerja keuangan tetapi juga untuk kinerja non-keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parsial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan survei ke 5 perusahaan dengan 105 responden yang terdiri dari 25 pelanggan dan 80 karyawan. Seluruh responden merupakan sampel jenuh dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif keuangan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi perspektif keuangan, dengan nilai t hitung variabel perspektif keuangan $6,28 > t_{tabel} (1,96397)$ dan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$. Nilai t hitung $3,25 > t_{tabel} (1,96397)$, tingkat signifikansi $0,042 > 0,05$, perspektif keuangan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi perspektif kinerja keuangan, dan nilai t hitung variabel perspektif bisnis internal $4,239 > t_{tabel} (1,96397)$, tingkat signifikansi $0,12 > 0,05$, dan perspektif bisnis internal berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi variabel yang berhubungan dengan kinerja keuangan, pertumbuhan, dan perkembangan, dengan t hitung sebesar $4,453 > t_{tabel} (1,96397)$. Ya, pentingnya adalah $0,019 > 0,05$ yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Optimalkan perspektif kinerja keuangan Anda. (2020).

Pengukuran atau evaluasi kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan, tidak hanya untuk menilai keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk menentukan sistem kompensasi perusahaan, seperti penentuan tingkat gaji dan kompensasi karyawan yang sesuai serta sebagai landasan. Selain itu, manajemen dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk menilai kinerja selama periode yang lalu, Lestari, A.S. (2013). Balance scorecard adalah ukuran realisasi kinerja yang cukup komprehensif, dan keberhasilan finansial dari ukuran kinerja yang komprehensif bukan hanya ukuran finansial, tetapi keuangan yang membantu perusahaan mengelola bisnis mereka dengan lebih baik. Kombinasi pengukuran dan pengukuran non-keuangan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholders terhadap perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan dan kepentingan pemegang sahamnya, tetapi juga untuk menjaga komunitas, pelanggan, dan pemasok dalam operasi bisnisnya. (Paramita, 2013).

Di era komunikasi dan informasi saat ini, bisnis perlu menyelaraskan misi bisnis mereka dengan kepuasan pelanggan yang lebih terinformasi, pengiriman tepat waktu, layanan purna jual yang sempurna, dan peluncuran produk baru. Asian Development Bank (ADB) akan segera merilis perkiraan pertumbuhan ekonomi untuk Asia pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan menurun di hampir setiap negara. Sebagai contoh, Republik Rakyat Cina diperkirakan tumbuh sekitar 10%, India sebesar 8%, Vietnam sebesar 7%, Filipina sebesar 6%, Malaysia sebesar 5,4%, Singapura sebesar 5,2%, Thailand sebesar 5%, dan Hong Kong. . Tumbuh 5% 4,5%. Dalam kasus ADB, Indonesia sendiri memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6%, jauh di bawah perkiraan pemerintah sebesar 6,4%. Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa pertumbuhan ekonomi masing-masing negara lebih rendah dibandingkan tahun 2007. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun berbeda dengan Indonesia, perkembangan dunia usaha tidak mengalami penurunan. Itu membuat kemajuan pada 1990-an. , Sarjono, H (2010). Selama ini sistem pengukuran kinerja perusahaan hanya dilihat secara finansial, dengan menggunakan return on investment (ROI), rate of return (NPM), dan beberapa indikator

lainnya. Indikator ini saat ini tidak dianggap sebagai indikator kinerja karena dianggap kurang representatif/tidak akurat untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Apalagi mengukur kinerja perusahaan hanya berdasarkan faktor keuangan tidak memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan perusahaan di masa depan. Selain itu, dengan mengukur pendanaan, Anda dapat menguji kinerja driver kinerja dalam hal tingkat dampak yang menghasilkan hasil. (Yuwono, 2003: 18).

Dalam hal ini, diperlukan suatu paradigma untuk mengukur kinerja era informasi ini. Menurut Vincent Gaspersz (2005), tujuan pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data yang memberikan informasi yang akurat kepada pengguna data ketika dianalisis dengan benar. Berdasarkan tujuan pengukuran keberhasilan, metode pengukuran keberhasilan harus dapat menyelaraskan seluruh tujuan perusahaan dengan tujuan organisasi secara menyeluruh (kombinasi tujuan). Balanced Scorecard mewakili keseimbangan antara tujuan jangka panjang dan jangka pendek, antara indikator keuangan dan non-keuangan, dan antara indikator tertinggal dan utama. Balanced Scorecard cukup komprehensif untuk memotivasi para pemimpin mencapai kinerja dari keempat perspektif tersebut sehingga kesuksesan finansial yang dihasilkan berkelanjutan. Seperti disebutkan di atas, pengukuran kinerja tidak hanya dipertimbangkan dari segi faktor keuangan, tetapi juga dari segi faktor non-keuangan seperti perspektif pelanggan, bisnis internal, inovasi, dan perspektif pembelajaran. Elemen pelanggan dapat dilihat dari Indeks Kepuasan Pelanggan. Dalam pengukuran bisnis in-house, hal ini dapat dilihat melalui segala hal yang dilakukan manajemen untuk memuaskan pelanggan/pelanggan, antara lain kualitas, pengiriman tepat waktu, manajemen persediaan, persentase penjualan produk baru untuk pembelajaran dan inovasi, saya bisa melakukannya. Kaplan dan Norton (2001) dari Northcott dan Taulapapa (2012: 168) menemukan bahwa Balanced Scorecard pada awalnya dirancang untuk bisnis mencari laba, tetapi dapat dengan mudah digunakan dengan menata ulang kartu skor agar sesuai dengan pelanggan. . hirarki. Balanced Scorecard juga berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa strategi perusahaan yang Anda rencanakan berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal serta dapat meningkatkan kinerja karyawan. Strategi yang diterapkan oleh perusahaan distribusi masih menggunakan sistem tradisional.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan distributor yang berada di wilayah Cikarang Utara, dengan meneliti sebanyak 25 orang pelanggan dan 80 karyawan perusahaan. Permasalahan yang akan diteliti adalah permasalahan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti memilih metode penelitian survey dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial. Perhitungan dilakukan berdasarkan rumus-rumus statistik dengan bantuan aplikasi Statistical Program for Social Science (SPSS) for Windows, kemudian dilakukan penafsiran terhadap angka-angka yang diperoleh sehingga akan diketahui sejauh mana hubungan antar variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas Variabel Perspektif Keuangan

Untuk uji validitas dikatakan valid apabila semua indikator dalam penelitian memiliki angka diatas 0,30. Berdasarkan hal itu dapat di lihat dari table berikut hasil uji



SPSS pada indikator-indikator eksternal dan internal terhadap Etos Kerja. Hasil penolahan data menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r kritis, sebesar 0.1638. Dari hasil tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa seluruh kuesioner valid.

Uji Validitas Variabel Perspektif Pelanggan

Hasil penolahan data menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r kritis, sebesar 0.1638. Dari hasil tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa seluruh kuesioner valid.

Uji Validitas Variabel Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Hasil penolahan data menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r kritis, sebesar 0.1638. Dari hasil tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa seluruh kuesioner valid.

Uji Validitas Variabel Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan

Hasil penolahan data menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r kritis, sebesar 0.1638. Dari hasil tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa seluruh kuesioner valid.

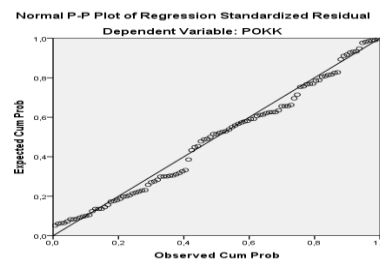
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Hasil penolahan data menunjukkan nilai Alpha Cronbach dari seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,60; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas dengan P- Plot



Gambar 4.6 Uji Normalitas Data Dengan P-Plot

Berdasarkan gambar diatas titik titik residual berada disekitar garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov/ Smirnov

Tabel 4.12 Uji Normalitas dengan Kolmogorov/ Smirnov

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,37414112

Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,049
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.095 lebh besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
P_KEU	,994	1,006
P_PELANGGAN	,750	1,334
PIB	,753	1,328
PPP	,985	1,016

Dependent Variable: POKK

Sumber : Data primer 2018, diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka terhindar dari multikolenialitas.

4. Uji Auto Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data (n=105, k=4) nilai dL 1,6038 dan nilai dU 1,1617 dan 4-dU sebesar 2,8383. Nilai Durbin –Watson sebesar 1,773 dengan demikian $1,1617 < 1,773 < 2,8383$, sehingga terhindar dari Autokorelasi baik positif maupun negatif (dapat disimpulkan).

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.15. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,861	,624		7,785	,000
LN_X1	-,095	,077	-,121	1,233	,220
LN_X2	-,026	,094	-,031	-,272	,786
LN_X3	-,019	,078	-,028	-,245	,807
LN_X4	-,144	,101	-,141	1,428	,157

Dependent Variable: LN_RES2

Sumber : Data primer 2018, diolah



Berdasarkan tabel diatas nilai t-hitung dengan uji Glesjer lebih kecil dri t-tabel (1,98397) dengan demikian terhindar dari Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 4,002 lebh besar dari F tabel (2,46), tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian secara simultan Perspektif Keuangan (P-Keu.), Perspektif Pelanggan (P_Pelanggan), Perspektif Internal Bisnis (PIB) dan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (PPP) berpengaruh signifikan terhadap Perspektif POKK (model layak digunakan).

Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara individu , yaitu pengaruh perspektif keuangan, pelanggan, internal bisnis, pertumbuhan dan perkembangan terhadap perspektif optimalisasi kinerja keuangan Berdasarkan pengolahan data dapat diambil kepsimpulan bahwa:

1. Variabel Prespektif Keuangan (P.Keu), X_1
Nilai t-hitung sebesar 6,281 lebih besar dari t-tabel (1,96397), tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian P,Keu (X_1) berpengaruh signifikan terhadap POKK.
2. Variabel Perspektif Pelanggan (P_Pelanggan), X_2
Nilai t-hitung sebesar 3,254 lebih besar dari t-tabel (1,96397), tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian P.Pelanggan berpengaruh signifikan terhadap POKK.
3. Variabel Perspektif Internal Bisnis (PIB), X_3
Nilai t-hitung sebesar 4,239 lebih besar dari t-tabel (1,96397), tingkat signifikansi sebesar 0,12 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian PIB berpengaruh signifikan terhadap POKK.
4. Variabel Perspektif Pertumbuhan dan Perkembngan (PPP), X_4
Nilai t-hitung sebesar 4,453 lebih besar dari t-tabel (1,96397), tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian PPP berpengaruh signifikan terhadap POKK.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Maka berdasarkan n tabel 25 di atas, regresi linear yang terbentuk dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,491 + 0,103X_1 + 0,016X_2 + 0,019X_3 + 0,148X_4 + e$$

Pembahasan

Pengaruh Perspektif Keuangan terhadap Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan

Uji hipotesis menunjukan bahwa H_1 diterima. Artinya Perspektif Keuangan terhadap optimalisasi perspektif kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan. Jika perspektif keuangan makin tinggi maka kualitas perspektif kinerja keuangan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Tiffany A. Lokatili dan Devi (2013) dengan judul Analisa pengaruh penggunaan balanced score card terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara balanced scorecard terhadap keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Perspektif Pelanggan terhadap Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan

Uji hipotesis menunjukkan bahwa H_2 diterima. Artinya Perspektif Pelanggan terhadap optimalisasi perspektif kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan. Jika perspektif pelanggan makin tinggi maka kualitas optimalisasi perspektif kinerja keuangan akan meningkat.

Pengaruh Perspektif Internal Bisnis terhadap Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan

Uji hipotesis menunjukkan bahwa H_3 diterima. Artinya Perspektif Internal Bisnis terhadap optimalisasi perspektif kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan. Jika perspektif Internal Bisnis makin tinggi maka kualitas perspektif kinerja keuangan akan meningkat.

Pengaruh Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran terhadap Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan

Uji hipotesis menunjukkan bahwa H_3 diterima. Artinya Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran terhadap optimalisasi perspektif kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan. Jika perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran makin tinggi maka kualitas perspektif kinerja keuangan akan meningkat.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perspektif Keuangan signifikan berpengaruh positif yang terhadap Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan di lingkungan perusahaan distributor.
2. Perspektif Pelanggan signifikan berpengaruh positif yang terhadap Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan di lingkungan perusahaan distributor.
3. Perspektif Internal Bisnis signifikan berpengaruh positif yang terhadap Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan di lingkungan perusahaan distributor.
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan signifikan berpengaruh positif yang terhadap Optimalisasi Perspektif Kinerja Keuangan di lingkungan perusahaan distributor.
5. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,546 ; P.Keu, P_Pelanggan, PIB dan PPP memberikan kontribusi (berpengaruh) terhadap POKK sebesar 54,6%, sisanya sebesar 45,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada departemen riset penelitian dan pengabdian masyarakat Poltek Bima atas dana hibah penelitian.

Daftar Pustaka

- Ayuni, N. M. S., SE, M., Gorda, A. O. S., & SE, M. (2020). *Balanced Scorecard, Solusi Mengukur Kinerja LPD di Kabupaten Buleleng*. Nilacakra.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas,



dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 40-51.

- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). Transforming the balanced scorecard from performance measurement to strategic management: Part II. *Accounting horizons*, 15(2), 147-160.
- Lestari, P. P., & Cahyonowati, N. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nurfidaturrofiah, V. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).
- Paramita, S., & Chariri, A. (2013). *Determinan Dan Konsekuensi Investasi Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Memperoleh Penilaian PROPER)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sarjono, H., Pujadi, A., & Wong, H. W. (2010). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Suatu Sistem Pengukuran Kinerja Pada Pt Dritama Brokerindo, Jakarta Timur. *Binus Business Review*, 1(1), 139-154.
- Solloon, T. (2013). *Analisis Implementasi Kinerja Pada PT Kerta Karma Jaya Pekanbaru Menggunakan Metode Balanced Scorecard* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Syamsiyah, S., Farida, N., & Rodhiyah, R. (2013). Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Metode Balanced Scorecard (Pada Ksu Karyawan Pemerintah Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(3), 100-109.